

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Desain

Metode yang digunakan dalam merancang terminal penumpang bandara di Kabupaten Buleleng ini adalah metode analitis (*analitical method*). Hal ini mengacu pada metodologi desain (Jones, dalam Santoso) sebagai formulasi dari apa yang dinamakan “berpikir sebelum menggambar” (*thinking before drawing*).

Metode ini merupakan metode dasar yang di dalamnya dapat dipilah lagi dalam metode-metode pendekatan yang lebih spesifik yang akan diuraikan dalam pembahasan selanjutnya. Dalam metode analitis ini hasil rancangan akan sangat dipengaruhi oleh proses yang dilakukan sebelumnya.

Untuk memunculkan sebuah kebutuhan perancangan maka hal pertama yang perlu dilakukan adalah menemukan permasalahan. Permasalahan yang muncul bisa berasal dari isu-isu yang beredar seputar objek tersebut.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pendataan. Pendataan dapat dilakukan setidaknya dari lapangan, yaitu kondisi objek yang akan dirancang meliputi data fisik (unsur pembentuk dan pengisi ruang, ukuran-ukuran, material, kondisi udara, suara, cahaya dan lain-lain) dan data non fisik (lingkungan sosial, ekonomi, budaya, psikologis dan lain-lain). Data lainnya adalah data literatur. Data literatur sangat penting untuk dijadikan tolak ukur perancangan.

Data literatur disusun berdasarkan tingkat kebutuhannya untuk menilai hasil pendataan fisik dan non fisik. Data literatur dapat disusun secara tekstual maupun tidak. Apabila literatur-literatur itu bersifat umum dan formalistik maka tidak perlu dicantumkan dalam pendataan, karena mudah dimengerti secara umum. Literatur yang spesifik yang berkaitan dengan permasalahan utama perancangan penting untuk dicantumkan secara mendetail dalam proses pendataan. Jenis data ketiga adalah data tipologi, yaitu berupa data lapangan yang diambil dari lokasi berbeda namun memiliki tipe yang sama dengan data lapangan yang menjadi objek perancangan. Data tipologi ini berfungsi sebagai pembanding atas data lapangan. Di samping itu data tipologi juga

dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk membantu kasus-kasus perancangan yang sulit dicari literturnya.

Setelah data terkumpul lengkap maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Pada tahap ini, data-data yang sudah dikumpulkan mulai dikompilasi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Kemudian dari data yang sudah dikompilasi tersebut dicari relevansi antara permasalahan yang dihadapi dengan objek studi sejenis untuk mendapatkan faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan pada objek kajian tersebut.

Hasil analisis tersebut merupakan dasar dalam menarik sintesis berupa simpulan-simpulan awal yang dapat dijadikan alternatif-alternatif arah perancangan. Dari sinilah proses perancangan dapat dimulai dengan pembentukan konsep-konsep dasar yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi skema-skema atau skematik desain. Skematik desain yang sudah disusun akan dievaluasi sebelum dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah produk desain berupa gambar-gambar penyajian. Produk desain ini juga perlu dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam analisis eksplorasi desain melalui sebuah proses umpan balik (*feed back*).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan, dibedakan berdasarkan atas kebutuhan dari data tersebut. Macam data yang dibutuhkan dibedakan menjadi dua jenis data :

3.2.1 Data Primer

Merupakan data yang diperoleh berasal langsung dari lapangan, baik data yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif, yaitu :

- a. Data kondisi tapak terpilih di daerah Kubutambahan
- b. Data dan Wawancara dengan Kepala bidang Fisik dan Prasarana Bappeda yaitu Bapak Ir. Nyoman Genep, MT mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan judul yang diambil seperti pemilihan lokasi, peraturan-peraturan daerah yang mengatur tentang bangunan, data RTRW Provinsi Bali, RTRW Kabupaten Buleleng, data statistik Kabupaten Buleleng dan gambar penunjang lainnya.

- c. Studi komparasi objek sejenis yaitu Bandara Internasional Ngurah Rai yang dikelola PT (Persero) Angkasa Pura I, untuk mendapatkan keterangan tentang pembangunan bandara di Bali yang terkait dengan konsep dan desain bangunannya serta data statistik lalu lintas udara dan rencana pengembangan bandara kedepan untuk mendapat gambaran lalu lintas udara yang akan ditampung bandara baru di Kabupaten Buleleng.

3.2.2 Data Sekunder

Merupakan data yang berupa pengamatan tidak langsung tetapi tetap berguna dalam menunjang proses kajian terhadap permasalahan yang akan dipecahkan. Data sekunder diperoleh dari literatur atau referensi (*text book*, jurnal, skripsi, dan lain-lain), browsing internet serta beberapa dokumen yang berasal dari berbagai instansi mengenai arsitektur tradisional Bali sendiri, serta rencana pemerintah membangun sarana dan prasarana yang mendukung rencana pembangunan bandara baru, studi komparasi konsep dan desain objek sejenis seperti Bandara Sepinggan, Bandara Ngurah Rai, Bandara Hasanuddin, dan Bandara Internasional di Beijing.

3.3 Metode Analisis dan Sintesis

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa melalui pendekatan programatik. Programatik adalah proses pengolahan data baik secara kualitas dan kuantitas yang mengacu kepada suatu standard untuk menghasilkan sebuah acuan atau pedoman yang akan digunakan dalam tahap skematik, perencanaan dan perancangan.

3.3.1 Analisis

Proses analisa meliputi analisa pelaku, analisa tapak, dan analisa bangunan, yang antara lain dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisa fungsi bangunan dan pelaku aktifitas

Melakukan analisa terhadap fungsi-fungsi ruang, tingkah laku, dan kebutuhan secara fisik dari pengguna bangunan untuk menyusun program ruang yang meliputi zonasi dan kebutuhan besaran ruang.

2. Analisa tapak

Melakukan analisa terhadap potensi tapak dan lingkungan, serta analisa terhadap aspek-aspek yang ada pada tapak. Hal pertama yang dilakukan adalah analisa umum yang berkaitan dengan kondisi dan potensi umum tapak seperti misalnya batas-batas perencanaan, situasi dan keadaan yang terjadi di sekitar lahan dalam rencana pengembangan dan peraturan daerah. Langkah kedua adalah melakukan analisa khusus yang berkaitan dengan kondisi dan potensi khusus tapak yang meliputi pencapaian, view, pengaruh kebisingan, sinar matahari, pergerakan angin, drainase, dan lain-lain.

3. Analisa bangunan

Analisa terhadap faktor fisik dan non fisik bangunan yang dapat mendukung dan berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan/aktivitas yang diwadahi. Analisa bangunan meliputi analisa arsitektur tradisional Bali sebagai konsep dasar bangunan, analisa bentuk dan tampilan bangunan, analisa ruang dalam, analisa struktur, utilitas dan selubung bangunan.

3.3.2 Sintesis

Dari analisis yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan yang akan dilanjutkan menuju proses penyusunan skematik desain dan konsep desain yang berupa konsep perancangan ruang, konsep bentuk dan tampilan bangunan mengikuti kriteria - kriteria desain bangunan terminal sebagai bangunan fungsional yang akan dihubungkan dengan konsep dasar bandara sebagai 'pintu gerbang' serta nilai arsitektur tradisional Bali yang akan dipakai, serta konsep struktur dan utilitas bangunan untuk menghasilkan produk desain.

Metode transformasi dan analogi akan digunakan dalam mengolah nilai-nilai arsitektur tradisional Bali yang terpilih serta konsep bangunan untuk dapat diterapkan dalam desain bentuk dan tampilan bangunannya sampai didapatkan hasil atau produk desain yang diinginkan melalui proses intuitif dan kreatif terlebih dahulu.

Produk desain yang telah dihasilkan akan dievaluasi menggunakan konsep-konsep yang sudah dihasilkan sebelumnya dan permasalahan yang ingin diselesaikan melalui perancangan ini.

3.4 Kerangka Proses Perancangan

